

PENGARUH PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO PERKAPITA DAN PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP KEMISKINAN DI SULAWESI TENGAH

THE EFFECT OF GROSS REGIONAL DOMESTIC PRODUCT PER CAPITA AND ECONOMIC GROWTH ON POVERTY IN CENTRAL SULAWESI

Yohanes Ingkiriwang¹, Yulian Rinawaty Taaha², Feliks Arfid Guampe^{3*}

¹Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Tentena, Jl. Torulmeba No. 21 Tentena, 94663

²Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Tentena, Jl. Torulmeba No. 21 Tentena, 94663

³Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tadulako, Jl. Soekarno Hatta No.KM. 9, Tondo, Kec.
Mantikulore, Kota Palu, Sulawesi Tengah

*feliksguampe@gmail.com

disubmit: 10 September 2025, direvisi: 06 November 2025, diterima: 11 Desember 2025

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) per kapita dan pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan di Sulawesi Tengah. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Sulawesi Tengah selama periode 2014-2022. Analisis data dilakukan menggunakan teknik regresi berganda untuk menguji pengaruh kedua variabel independen tersebut terhadap variabel dependen, yaitu tingkat kemiskinan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PDRB per kapita memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan, yang berarti bahwa peningkatan PDRB per kapita cenderung mengurangi tingkat kemiskinan di Sulawesi Tengah. Sebaliknya, pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan, yang menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi yang tidak merata dapat meningkatkan tingkat kemiskinan. Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa meskipun PDRB per kapita efektif dalam menurunkan kemiskinan, pertumbuhan ekonomi perlu diarahkan untuk lebih inklusif agar dapat mengurangi ketimpangan pendapatan dan kemiskinan.

Kata kunci: PDRB per kapita, Pertumbuhan ekonomi, Kemiskinan

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of Gross Regional Domestic Product (GRDP) per capita and economic growth on poverty levels in Central Sulawesi. The research employs a quantitative approach using secondary data obtained from the Central Sulawesi Bureau of Statistics (BPS) for the period 2014-2022. Data analysis was conducted using multiple regression techniques to examine the influence of the two independent variables on the dependent variable, namely poverty levels. The

Ingkiriwang, Y., Y. R. Taaha, F. A. Guampe (2025). JURNAL KEBIJAKAN PEMBANGUNAN DAERAH: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Kebijakan Pembangunan Daerah, 09(02), page 181 – 194. <https://doi.org/10.56945/jkpd.v9i2.352>

© The Author(s)



Published by Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi Banten

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).

results show that GRDP per capita has a negative and significant effect on poverty levels, indicating that an increase in GRDP per capita tends to reduce poverty in Central Sulawesi. Conversely, economic growth has a positive and significant effect on poverty levels, suggesting that uneven economic growth can increase poverty. Overall, this study concludes that while GRDP per capita is effective in reducing poverty, economic growth needs to be directed towards inclusivity to reduce income inequality and poverty.

Keywords: *GRDP per Capita, Economic Growth, Poverty*

PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan salah satu persoalan struktural yang paling kompleks dan mendesak dihadapi oleh negara-negara berkembang, termasuk Indonesia. Provinsi Sulawesi Tengah menempati posisi yang cukup strategis sekaligus penuh tantangan dalam konteks pembangunan nasional, terutama dalam hal pengentasan kemiskinan. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), pada tahun 2022 tingkat kemiskinan di Sulawesi Tengah masih berada pada angka 12,33 persen, lebih tinggi dari rata-rata nasional sebesar 9,57 persen (Padan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Tengah, 2023). Provinsi ini menghadapi sejumlah tantangan khas seperti ketimpangan pembangunan antarwilayah, minimnya infrastruktur dasar di daerah tertinggal, serta akses pendidikan dan kesehatan yang masih terbatas, khususnya di wilayah perdesaan dan pegunungan. Kondisi geografis yang cukup terfragmentasi turut memperparah kesenjangan antarwilayah. Oleh karena itu, Sulawesi Tengah menjadi studi kasus yang relevan dan penting dalam menganalisis

dinamika antara pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan di Indonesia bagian timur.

Salah satu indikator utama yang sering digunakan untuk mengukur kinerja ekonomi suatu daerah adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) per kapita. Pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan peningkatan PDRB per kapita diyakini memainkan peran penting dalam mengurangi tingkat kemiskinan (Guampe et al., 2022; Takasaping et al., 2023). Menurut Todaro & Smith, (2020) peningkatan pendapatan per kapita dapat meningkatkan daya beli masyarakat dan memperluas akses terhadap kebutuhan dasar seperti pangan, pendidikan, dan layanan kesehatan. Di sisi lain, hubungan antara PDRB per kapita dan kemiskinan tidak bersifat universal atau linier semata; konteks lokal, ketimpangan distribusi pendapatan, serta kualitas pembangunan turut menentukan sejauh mana pertumbuhan ekonomi mampu mengurangi kemiskinan (Desmawan et al., 2021; Fitriady et al., 2022).

Data BPS menunjukkan bahwa selama periode 2014–2022, PDRB per kapita Sulawesi Tengah mengalami

kenaikan yang signifikan, dari Rp31,87 juta pada 2014 menjadi Rp105,54 juta pada 2022. Pertumbuhan ekonomi pun menunjukkan fluktuasi yang cukup tinggi, dengan lonjakan tajam pada tahun 2015 (15,56%) dan 2018 (20,6%). Pertumbuhan ekonomi yang tinggi ini didorong oleh ekspansi pertambangan nikel yang terpusat di kabupaten Morowali dan Morowali Utara. Namun, meskipun angka-angka makroekonomi tersebut menunjukkan peningkatan, laju penurunan kemiskinan tidak secepat yang diharapkan hanya menurun dari 13,93% menjadi 12,33% dalam periode yang sama (Padan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Tengah, 2023). Hal ini menunjukkan adanya fenomena pertumbuhan ekonomi yang tidak inklusif atau *jobless growth*, di mana pertumbuhan ekonomi tidak serta-merta menciptakan lapangan kerja atau mengentaskan kelompok masyarakat yang rentan secara ekonomi.

Penelitian sebelumnya oleh Anggadini, (2015) mengindikasikan bahwa di Sulawesi Tengah, PDRB per kapita dan Angka Harapan Hidup memiliki hubungan negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan, sedangkan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) menunjukkan pengaruh positif. Ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembangunan ekonomi tidak hanya bergantung pada peningkatan output

ekonomi, tetapi juga pada penciptaan kesempatan kerja dan pembangunan sumber daya manusia. Hal ini diperkuat oleh temuan Rodliyah, (2023) yang menyebutkan bahwa pertumbuhan ekonomi yang tercermin dalam peningkatan GRDP akan efektif dalam menurunkan kemiskinan bila dibarengi dengan peningkatan kualitas pendidikan dan pengurangan pengangguran.

Ketimpangan wilayah menjadi dimensi penting lainnya dalam memahami kemiskinan di Sulawesi Tengah. Pembangunan yang cenderung terkonsentrasi di pusat-pusat kota seperti Palu, Parigi, dan Morowali menyebabkan daerah-daerah pedalaman dan kepulauan tertinggal dalam akses terhadap layanan dasar. Misalnya, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Sigi dan Banggai Laut secara konsisten berada di bawah rata-rata provinsi (Padan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Tengah, 2023). Kesenjangan ini turut berdampak pada kapasitas daerah untuk menyerap manfaat dari pertumbuhan ekonomi secara merata. Akses terhadap pendidikan, yang ditunjukkan oleh rata-rata lama sekolah, sangat berperan dalam memperkuat kualitas tenaga kerja dan berkontribusi terhadap penurunan kemiskinan (Akaseh et al., 2021; Guampe, 2024; Novitasari & Imaningsih, 2024).

Tingkat pengangguran juga menjadi variabel yang sangat menentukan dalam dinamika kemiskinan. Tingginya pengangguran, khususnya di kalangan usia produktif, menunjukkan kegagalan pasar tenaga kerja dalam menyediakan lapangan pekerjaan yang layak. Penelitian oleh Machmud & Sidharta, (2023) menyatakan bahwa pengangguran yang tinggi dapat menetralkan efek positif dari pertumbuhan ekonomi terhadap pengurangan kemiskinan, terutama jika lapangan kerja yang tercipta tidak menysasar kelompok masyarakat miskin atau kurang berpendidikan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara empiris pengaruh PDRB per kapita dan pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan di Provinsi Sulawesi Tengah. Tidak seperti penelitian terdahulu yang hanya berfokus pada korelasi antara variabel makro dan tingkat kemiskinan, penelitian ini menggabungkan pendekatan kontekstual dengan analisis spasial dan temporal pada periode 2014–2022. Dengan demikian, studi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik dan praktis dalam upaya perumusan kebijakan pembangunan daerah yang lebih inklusif dan berkeadilan.

Hipotesis yang ingin dijawab dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. PDRB per kapita berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Sulawesi Tengah.
2. Pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Sulawesi Tengah.
3. PDRB per kapita dan pertumbuhan ekonomi secara bersama-sama berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Sulawesi Tengah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menganalisis pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) per kapita dan pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Sulawesi Tengah selama periode 2014–2022. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari publikasi Badan Pusat Statistik (BPS) dalam Provinsi Sulawesi Tengah Dalam Angka dan BPS Nasional. Data tersebut diolah dengan mengklasifikasikan data sesuai dengan variabel yang diteliti.

Metode penentuan data sampel tersebut yaitu dengan metode purposive sampling yakni tahun 2014–2022. Pemilihan rentang waktu ini didasarkan pada ketersediaan data pada laporan Sulawesi Tengah Dalam Angka Tahun 2014-2022.

Tabel 1. Tingkat PDRB perkapita, Pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan Sulawesi Tengah tahun 2014-2022

Tahun	PDRB Perkapita (Juta Rupiah)	Pertumbuhan Ekonomi (%)	Kemiskinan (%)
2014	31,87	5,11	13,93
2015	37,39	15,56	14,66
2016	41,08	9,98	14,45
2017	45,16	7,14	14,14
2018	55,52	20,6	14,01
2019	60,06	8,83	13,48
2020	66,31	4,86	12,92
2021	81,84	11,7	13,00
2022	105,54	15,17	12,33

Sumber: Diolah dari Sulawesi Tengah Dalam Angka Tahun 2014-2022

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari PDRB per kapita (nilai total barang dan jasa dibagi jumlah penduduk), pertumbuhan ekonomi (laju peningkatan kapasitas produksi daerah), dan tingkat kemiskinan (persentase penduduk di bawah garis kemiskinan).

Analisis data dilakukan dengan regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh simultan dan parsial variabel independen terhadap variabel dependen. Tahapan uji regresi berganda tersebut meliputi uji t, uji F, dan koefisien determinasi digunakan untuk menguji signifikansi dan kelayakan model regresi (Sugiyono, 2017; Syamsul et al., 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 2. menyajikan hasil Uji Kolmogorov-Smirnov satu sampel untuk menguji normalitas residual pada variabel kemiskinan. Dengan jumlah sampel (N) sebanyak 9, diperoleh nilai rata-rata residual sebesar 0 dan simpangan baku sebesar 0.0179, menunjukkan distribusi residual yang seimbang dan tersebar sempit.

Perbedaan ekstrem tertinggi antara distribusi residual dan distribusi normal berada pada nilai absolut 0.248. Nilai statistik uji adalah 0.248 dengan signifikansi (Asymp. Sig. 2-tailed) sebesar 0.118. Karena nilai ini lebih besar dari batas signifikansi 0.05, maka residual dianggap berdistribusi normal.

Dengan demikian, asumsi normalitas terpenuhi secara statistik, mendukung validitas analisis regresi yang dilakukan.

Tabel 2. Uji Normalitas dengan One-Sample Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		9
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.01785282
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.248
	Positive	.099
	Negative	-.248
Test Statistic		.248
Asymp. Sig. (2-tailed)		.118 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3. Uji Glejser

Model	Coefficients ^a		Standardized Coefficients	t	Sig.
	Unstandardized Coefficients	Std. Error			
1 (Constant)	.059	.041		1.441	.200
PDRB perKapita	-.005	.011	-.147	-.426	.685
Pertumbuhan Ekonomi	-.012	.008	-.528	-1.526	.178

a. Dependent Variable: ABRESID

Tabel 3 menunjukkan hasil Uji Glejser dengan residual absolut (ABRESID) sebagai variabel dependen. Hasilnya memperlihatkan bahwa nilai signifikansi (Sig.) untuk kedua variabel independen PDRB per kapita (0.685) dan pertumbuhan ekonomi (0.178) lebih besar dari 0.05.

Hal ini menandakan bahwa tidak ada hubungan signifikan antara variabel independen dan residual absolut, sehingga tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model. Dengan demikian, asumsi homoskedastisitas terpenuhi, mendukung validitas hasil regresi yang telah dilakukan.

Uji multikolinearitas

Tabel 4. Uji Multikolonearitas

Model	Coefficients ^a	
	Collinearity Tolerance	Statistics VIF
1 PDRB perKapita	.911	1.098
Pertumbuhan Ekonomi	.911	1.098

a. Dependent Variable: Kemiskinan

Tabel 4 menampilkan hasil uji multikolinearitas untuk variabel

independen *PDRB per Kapita* dan *Pertumbuhan Ekonomi* dalam model regresi terhadap variabel *kemiskinan*. Nilai *Tolerance* masing-masing sebesar 0.911 dan *Variance Inflation Factor (VIF)* sebesar 1.098.

Kedua nilai tersebut berada dalam batas aman ($Tolerance > 0.1$ dan $VIF < 10$), yang menunjukkan tidak terdapat masalah multikolinearitas. Ini berarti tidak ada korelasi tinggi antar variabel independen, dan estimasi koefisien regresi dapat dianggap valid serta bebas dari pengaruh multikolinearitas.

Uji Hipotesis

Uji Parsial (t)

Tabel 5. Uji Parsial

Model	Coefficients ^a		Standardized Coefficients	t	Sig.
	Unstandardized Coefficients	Std. Error			
1 (Constant)	3.121	.077		40.748	.000
PDRB perKapita	-.152	.020	-.996	-7.708	.000
Pertumbuhan Ekonomi	.044	.015	.373	2.889	.028

a. Dependent Variable: Kemiskinan

Tabel 5. menampilkan hasil uji t dalam model regresi dengan variabel dependen "Kemiskinan" dan dua variabel independen yaitu "PDRB per Kapita" dan "Pertumbuhan Ekonomi".

Dengan tingkat signifikansi 0.05 kita dapat menemukan nilai t tabel dari tabel distribusi t yaitu sebesar 2.44691. Dengan

standar tersebut berikut adalah penjelasan terhadap hasil uji parsial:

1. Nilai konstanta sebesar 3.121 menunjukkan bahwa ketika nilai semua variabel independen (PDRB per Kapita dan Pertumbuhan Ekonomi) adalah nol, tingkat kemiskinan diprediksi akan berada pada nilai 3.121. Konstanta ini berfungsi sebagai titik awal dalam model regresi.
2. Koefisien regresi sebesar -0.152 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan pada PDRB per kapita akan menurunkan tingkat kemiskinan sebesar 0.152, dengan asumsi variabel lain konstan. Hubungan negatif ini signifikan secara statistik, ditunjukkan oleh nilai $t = -7.708 > t \text{ tabel} = 2.44691$ dan nilai signifikansi $0.000 < 0.05$. Artinya, PDRB per kapita berperan penting dalam menurunkan kemiskinan.
3. Koefisien regresi sebesar 0.044 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan dalam pertumbuhan ekonomi justru meningkatkan tingkat kemiskinan sebesar 0.044, dengan asumsi variabel lain tetap. Meskipun hasil ini kontraintuitif, pengaruhnya tetap signifikan secara statistik ($t = 2.889 > 2.44691$; $\text{Sig.} = 0.028 < 0.05$), yang mengindikasikan bahwa pertumbuhan ekonomi belum tentu

disertai dengan pemerataan manfaatnya terhadap masyarakat miskin.

Uji Simultan (f)

Tabel 6. Uji Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.025	2	.013	29.892	.001 ^b
	Residual	.003	6	.000		
	Total	.028	8			

a. Dependent Variable: Kemiskinan

b. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Ekonomi, PDRB perKapita

Tabel 6. menyajikan hasil uji ANOVA untuk menilai signifikansi simultan model regresi dengan variabel *kemiskinan* sebagai dependen, serta *PDRB per kapita* dan *pertumbuhan ekonomi* sebagai independen. Nilai F sebesar 29.892 jauh melebihi F tabel (5.14), dan nilai signifikansi $0.001 < 0.05$.

Hasil ini menunjukkan bahwa kedua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Sulawesi Tengah. Dengan demikian, model regresi dapat dikatakan layak dan signifikan secara statistik dalam menjelaskan variabilitas data.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 7. menunjukkan nilai R Square sebesar 0.909, yang berarti bahwa 90,9% variasi dalam tingkat kemiskinan di Provinsi Sulawesi Tengah dapat dijelaskan

oleh dua variabel independen, yaitu *PDRB per kapita* dan *pertumbuhan ekonomi*. Nilai ini mencerminkan kekuatan model regresi yang sangat baik dalam menjelaskan hubungan antara variabel-variabel tersebut.

Tabel 7. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.953 ^a	.909	.878	.02061

a. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Ekonomi, PDRB perKapita

b. Dependent Variable: Kemiskinan

Dengan demikian, model memiliki daya prediktif yang tinggi dan cukup andal untuk digunakan dalam analisis kemiskinan di wilayah tersebut.

Pengaruh PDRB Perkapita Terhadap Tingkat Kemiskinan di Sulawesi Tengah

Penelitian ini menguji hipotesis 1 bahwa PDRB per kapita memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Sulawesi Tengah. Hasil uji menunjukkan bahwa hipotesis 1 diterima karena PDRB per kapita berpengaruh negatif signifikan terhadap kemiskinan. Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Leonita & Sari, (2019), yang juga menemukan bahwa PDRB

berpengaruh signifikan terhadap penurunan kemiskinan di Indonesia. Prawitrisari et al., (2022) juga menyimpulkan bahwa pertumbuhan PDRB berujung pada penurunan persentase penduduk miskin di Kabupaten Bantul, yang mencerminkan bahwa peningkatan PDRB berkontribusi dalam mengurangi kemiskinan.

Penelitian ini sejalan dengan teori ekonomi Mankiw (2021) dan Todaro & Smith (2020), yang menyatakan bahwa peningkatan PDRB per kapita mencerminkan kemajuan ekonomi, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mengurangi kemiskinan. Hal ini didukung oleh studi yang dilakukan oleh Melati & Handayani (2021), yang menunjukkan bahwa PDRB per kapita adalah indikator penting dalam menilai kesejahteraan masyarakat. Hasil ini juga sejalan dengan temuan Susanti (2016), yang menemukan bahwa PDRB yang tinggi berkontribusi pada pengurangan kemiskinan di Jawa Barat. Namun, penting untuk dicatat bahwa pertumbuhan ekonomi harus inklusif dan merata agar dapat efektif mengurangi kemiskinan. Jika pertumbuhan ekonomi tidak merata, ketimpangan pendapatan dapat memperburuk kemiskinan, sebagaimana dijelaskan oleh Takaredas et al. (2024) yang menyoroti dampak positif sektor pertanian terhadap kemiskinan di

daerah pedesaan. Oleh karena itu, kebijakan ekonomi yang mendukung pertumbuhan yang inklusif dan merata sangat diperlukan untuk memastikan manfaat pertumbuhan ekonomi dapat dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan PDRB per kapita berperan signifikan dalam menurunkan kemiskinan di Sulawesi Tengah, sesuai dengan temuan-temuan yang ada dalam literatur ekonomi. Rodliyah (2023) menekankan bahwa PDRB per kapita, bersama dengan indeks pembangunan manusia dan tingkat pengangguran, merupakan determinan penting dalam pengentasan kemiskinan di tingkat regional. Demikian pula, Novitasari dan Imaningsih (2024) menegaskan bahwa peningkatan PDRB per kapita mampu menurunkan kemiskinan melalui efek pengganda ekonomi yang memperluas kesempatan kerja dan meningkatkan pendapatan rumah tangga.

Namun Fitriady et al. (2022) menyatakan bahwa tanpa dukungan kebijakan sosial dan kelembagaan yang inklusif, kenaikan PDRB tidak selalu berdampak nyata terhadap pengurangan kemiskinan. Dengan demikian, meskipun hasil empiris menunjukkan adanya hubungan negatif yang signifikan antara PDRB per kapita dan kemiskinan, efektivitasnya dalam menurunkan

kemiskinan di Sulawesi Tengah tetap bergantung pada distribusi manfaat pertumbuhan tersebut di seluruh kelompok masyarakat.

Namun, untuk mencapai pengentasan kemiskinan yang berkelanjutan, penting bagi pemerintah untuk mengimplementasikan kebijakan yang mendukung pertumbuhan ekonomi yang lebih inklusif dan merata serta kebijakan redistribusi yang efektif untuk memastikan bahwa manfaat pertumbuhan ekonomi dapat dinikmati oleh seluruh masyarakat, terutama mereka yang berada dalam kelompok rentan.

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan di Sulawesi Tengah

Penelitian ini juga menguji hipotesis 2 yaitu pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan di Sulawesi Tengah. Nilai koefisien positif ini menunjukkan bahwa peningkatan pertumbuhan ekonomi berhubungan dengan peningkatan tingkat kemiskinan, yang bertentangan dengan harapan bahwa pertumbuhan ekonomi dapat mengurangi kemiskinan.

Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa meskipun pertumbuhan ekonomi diharapkan dapat mengurangi kemiskinan, pengaruhnya dapat sangat bergantung pada

faktor-faktor lain seperti pengangguran, inflasi, dan ketidakmerataan distribusi manfaat pertumbuhan. Sebagai contoh, penelitian Ishak et al. (2020) di Makassar menemukan bahwa pertumbuhan ekonomi berhubungan langsung dengan peningkatan kemiskinan, terutama ketika dikaitkan dengan tingkat pengangguran yang tinggi. Kolibu et al. (2019) juga menunjukkan bahwa meskipun terdapat pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Utara, faktor-faktor seperti inflasi dan pengangguran tetap berkontribusi terhadap kemiskinan yang tinggi. Selain itu, faktor investasi yang buruk dapat memperburuk ketimpangan dan meningkatkan kemiskinan, seperti yang dijelaskan oleh Kolibu et al. (2019); Mangi & Marseto (2023).

Teori pertumbuhan ekonomi, khususnya yang dikemukakan oleh Todaro dan Smith (2020), mendukung temuan ini dengan menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi yang tidak inklusif atau tidak merata dapat memperburuk ketimpangan pendapatan, sehingga meningkatkan kemiskinan bagi mereka yang tidak merasakan manfaat langsung dari pertumbuhan tersebut. Model ekonomi ganda yang diusulkan oleh Todaro dan Smith juga menunjukkan bahwa sektor-sektor ekonomi yang lebih maju cenderung meninggalkan sektor-sektor tradisional yang masih berkembang, yang mengarah

pada peningkatan kemiskinan di kalangan masyarakat yang terpinggirkan.

Oleh karena itu, meskipun pertumbuhan ekonomi adalah faktor penting dalam pengentasan kemiskinan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan yang terjadi di Sulawesi Tengah belum dirasakan merata. Untuk mengatasi hal ini, kebijakan ekonomi yang lebih inklusif dan merata perlu diimplementasikan. Pemerintah harus memastikan bahwa manfaat pertumbuhan ekonomi dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat, terutama mereka yang paling rentan. Hal ini dapat dilakukan melalui kebijakan redistribusi yang lebih efektif, peningkatan investasi dalam pendidikan dan kesehatan, serta pembangunan infrastruktur yang lebih merata. Tanpa langkah-langkah ini, pertumbuhan ekonomi yang ada mungkin tidak akan dapat mengurangi kemiskinan secara signifikan dan bahkan dapat memperburuk kondisi kemiskinan bagi sebagian masyarakat.

Pengaruh PDRB Perkapita dan Pertumbuhan Ekonomi Secara Bersama-Sama terhadap Tingkat Kemiskinan di Sulawesi Tengah

Penelitian ini juga mengkaji secara simultan pengaruh PDRB per kapita dan pertumbuhan ekonomi secara bersama-sama terhadap tingkat kemiskinan di

Sulawesi Tengah. Nilai F yang tinggi ini menunjukkan bahwa model regresi secara keseluruhan signifikan dalam menjelaskan variabilitas tingkat kemiskinan di Sulawesi Tengah. Nilai signifikansi Anova yang sangat kecil yakni 0.001 (lihat Tabel 6.) mengindikasikan bahwa model ini signifikan secara statistik, yang berarti bahwa secara bersama-sama, PDRB per kapita dan pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kemiskinan.

Jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, banyak studi yang menunjukkan bahwa PDRB per kapita sering kali berpengaruh negatif signifikan terhadap kemiskinan. Misalnya, penelitian Anggadini (2015) menunjukkan bahwa peningkatan PDRB per kapita berkaitan dengan penurunan tingkat kemiskinan. Namun, pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan sering kali lebih bervariasi. Penelitian oleh Takasaping et al. (2023) menunjukkan bahwa meskipun ada pertumbuhan ekonomi, pengaruhnya terhadap kemiskinan tidak selalu signifikan. Hal ini menggarisbawahi kompleksitas hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan, yang tidak selalu linear dan bergantung pada berbagai faktor lainnya.

Penelitian ini membuktikan teori ekonomi Todaro & Smith (2020) di mana peningkatan PDRB per kapita dapat

mengurangi kemiskinan dengan meningkatkan standar hidup rata-rata dan kapasitas produktif masyarakat. Todaro dan Smith (2020) menekankan bahwa pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif dapat mengurangi kemiskinan secara signifikan. Namun, jika pertumbuhan ekonomi tidak merata dan hanya dinikmati oleh sebagian kecil populasi, hal ini justru dapat memperburuk ketimpangan pendapatan, yang akhirnya membuat upaya pengentasan kemiskinan menjadi kurang efektif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa PDRB per kapita dan pertumbuhan ekonomi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Sulawesi Tengah. PDRB per kapita berpengaruh negatif dan signifikan, artinya semakin tinggi PDRB per kapita, maka kemiskinan cenderung menurun. Sebaliknya, pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan, yang menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Tengah belum merata. Hanya sebagian masyarakat yang merasakan manfaatnya, sehingga kemiskinan bisa tetap meningkat meskipun terjadi pertumbuhan ekonomi.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa PDRB per kapita memiliki korelasi negatif signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Sulawesi Tengah, yang berarti setiap peningkatan PDRB per kapita dapat menurunkan tingkat kemiskinan secara signifikan. Sebaliknya, pertumbuhan ekonomi menunjukkan korelasi positif signifikan terhadap tingkat kemiskinan, mengindikasikan bahwa meskipun ekonomi tumbuh, manfaatnya tidak merata, sehingga dapat meningkatkan kemiskinan, terutama di kalangan kelompok rentan. Uji F juga menunjukkan bahwa secara keseluruhan, PDRB per kapita dan pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh signifikan terhadap kemiskinan, dengan PDRB per kapita berperan menurunkan kemiskinan, sementara pertumbuhan ekonomi yang tidak inklusif justru memperburuk ketimpangan dan kemiskinan.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian ini maka terdapat beberapa rekomendasi:

1. Pemerintah daerah perlu memprioritaskan pengembangan sektor-sektor potensial namun belum mengalami peningkatan signifikan dan

belum memberikan kontribusi besar terhadap PDRB seperti pertanian, perikanan, dan pariwisata. Penguatan UKM dan kewirausahaan lokal juga penting untuk menciptakan pertumbuhan ekonomi yang inklusif.

2. Diperlukan kebijakan redistribusi yang menjamin manfaat pertumbuhan ekonomi dapat dirasakan oleh seluruh masyarakat. Ini meliputi penguatan program bantuan sosial, subsidi pendidikan dan kesehatan, serta jaringan pengaman sosial.
3. Penelitian mendatang disarankan melakukan studi komparatif antara Sulawesi Tengah dan provinsi lain untuk mengidentifikasi karakteristik spesifik regional serta efektivitas kebijakan yang diterapkan.
4. Untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif, variabel seperti ketimpangan pendapatan, tingkat pendidikan, akses kesehatan, dan infrastruktur perlu dipertimbangkan dalam analisis mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Akaseh, A., H.M, M., & Mardiana, A. (2021). Analisis Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Bone Bolango. *Al-Buhuts*, 17(2), 223–244. <https://doi.org/10.30603/ab.v17i2.2269>
- Anggadini, F. (2015). Analisis Pengaruh Angka Harapan Hidup, Angka Melek

- Huruf, Tingkat Pengangguran Terbuka dan Pendapatan Domestik Regional Bruto Perkapita Terhadap Kemiskinan Pada Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2010-2013. *E-Jurnal Katalogis*, 3(7).
- Desmawan, D., Syaifudin, R., Mamola, R., Haya, H. H., & Indriyani, D. (2021). Determinant Factors Poverty of Relativity in Banten Province: A Panel Data Analysis. *Ecoplan*, 4(2), 131–141. <https://doi.org/10.20527/ecoplan.v4i2.387>
- Fitriady, A., Silvia, V., & Suriani, S. (2022). The Impact of Macroeconomic Variables on the Real Economic Growth in Indonesia. *International Journal of Global Optimization and Its Application*, 1(2), 70–79. <https://doi.org/10.56225/ijgoia.v1i2.16>
- Guampe, F. A. (2024). *Pengantar Ekonomi Pembangunan* (Cetakan Pertama). Penerbit Tahta Media Group.
- Guampe, F. A., Walenta, A. S., & Kawani, F. B. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengangguran Terbuka Terhadap Kemiskinan Di Indonesia Tahun 2001-2021. *JPEK (Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan)*, 6(1). <https://doi.org/10.29408/jpek.v6i1.5536>
- Ishak, R. A., Zakaria, J., & Arifin, M. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kota Makassar. *Paradoks: Jurnal Ilmu Ekonomi*.
- Kolibu, M.-., Rumat, V. A., & Engka, D. S. (2019). Pengaruh Tingkat Inflasi, Investasi, Pertumbuhan Ekonomi Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 19(3). <https://doi.org/10.35794/jpek.d.16456.19.3.2017>
- Leonita, L., & Sari, R. K. (2019). PENGARUH PDRB, PENGANGGURAN DAN PEMBANGUNAN MANUSIA TERHADAP KEMISKINAN DI INDONESIA. *ISOQUANT: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 3(2). <https://doi.org/10.24269/iso.v3i2.252>
- Machmud, S., & Sidharta, I. (2023). The Relationship Between Regional Development, Human Development and Poverty: A Perspective From the Indonesian Province. *Nurture*, 17(3), 157–165. <https://doi.org/10.55951/nurture.v17i3.283>
- Mangi, A. U. D. M., & Marseto, M. (2023). Pengaruh Tingkat Pengangguran, Inflasi, Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan Di NTT. *Equilibrium Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Ekonomi*, 20(02), 257–265. <https://doi.org/10.25134/equi.v20i02.7408>
- Mankiw, N. G. (2021). *Principles of Economics* (Ninth Edit). Cengage Learning.
- Melati, M., & Handayani, D. F. (2021). Pengaruh Kekayaan Daerah, Tingkat Kesejahteraan Masyarakat, Dan Kualitas Laporan Keuangan Terhadap Internet Financial Reporting. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, 19(2), 79. <https://doi.org/10.19184/jauj.v19i2.27501>
- Novitasari, N., & Imaningsih, N. (2024). Analisis Pengaruh Tingkat Kemandirian Keuangan Daerah, Produk Domestik Regional Bruto, Dan Rata-Rata Lama Sekolah Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten Sampang. *Jambura*

- Economic Education Journal*, 6(2), 443–454.
<https://doi.org/10.37479/jeej.v6i2.24986>
- Padan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Tengah. (2023). *Provinsi Sulawesi Tengah Dalam Angka 2023*.
- Prawitrisari, I. W., Indarti, D., & Wijayanto, B. (2022). Analisis Hubungan PDRB Dan Kemiskinan Di Kabupaten Bantul Tahun 2004-2022. *Dekat*, 1(2), 71–85.
<https://doi.org/10.24246/dekat.v1i2.10733>
- Rodliyah, D. (2023). The Effect of HDI, Unemployment, and Investment on GRDP and Poverty. *Efficient Indonesian Journal of Development Economics*, 6(2), 199–209.
<https://doi.org/10.15294/efficient.v6i2.59000>
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi dan R&D).
Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi dan R&D). In *Metodelogi Penelitian*.
- Susanti, S. (2016). Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Pengangguran Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Kemiskinan Di Jawa Barat Dengan Menggunakan Analisis Data Panel. *Jurnal Matematika Integratif*, 9(1), 1-18.
<https://doi.org/10.24198/jmi.v9.n1.9374>
- Syamsul, T. D., Guampe, F. A., Amzana, N., Alhasbi, F., Yusriani, Yulianto, A., Handayani, S., Ayu, J. D., Widakdo, G., Virgantari, F., Halim, H., & Naryati. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Penerapannya*. Penerbit Tahta Media Group.
- Takaredas, R., Baruwadi, M., & Akib, F. H. Y. (2024). Hubungan Antara Kontribusi Sektor Pertanian Pada PDRB Dengan Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Gorontalo. *J. Stud. Ekon. Dan Pembang*, 1(3).
<https://doi.org/10.37905/jsep.v1i3.23845>
- Takasaping, S. C., Rotinsulu, T. O., & Naukoko, A. T. (2023). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, PDRB Perkapita Dan Belanja Bantuan Sosial Terhadap Angka Kemiskinan Di Kabupaten Kepulauan Sangihe. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 23(10).
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2020). *Economic development* (Thirteenth). Pearson .